

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang menentukan berkembangnya suatu negara adalah pendidikan dalam negara itu sendiri, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dewasa ini pemerintah banyak menggalakkan dan melakukan langkah-langkah yang bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan di negara kita mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Antara lain perbaikan sarana dan prasarana sekolah, penyediaan buku paket, melengkapi perlatan laboratorium dan perpustakaan, pemberian beasiswa kurang mampu dan beasiswa berprestasi.

Di sisi lain keberhasilan peningkatan mutu pendidikan juga tergantung pada beberapa faktor-faktor antara lain adalah tenaga pengajar, siswa, materi ataupun bahan ajar serta fasilitas dan lingkungan. Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha guru membimbing dan mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam belajar, tetapi pergeseran paradigma pendidikan saat ini yang semula *teacher centered learning* menjadi *student centered learning*, semakin menuntut kuatnya kemandirian siswa dalam belajar.

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Kemandirian belajar dapat terlihat dari kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan prestasi belajar ekonomi karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.

Perlu disadari bahwa dalam mendukung terlaksananya belajar mandiri dalam proses pencapaian prestasi belajar siswa terdapat salah satu faktor yang memberi andil dalam menentukan keberhasilan siswa adalah status sosial ekonomi keluarga. Walaupun pemerintah sudah ikut berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti adanya anggaran khusus untuk pendidikan, tetapi biaya untuk pendidikan tidak hanya dari pemerintah saja, tetapi untuk biaya pendidikan anak banyak dikeluarkan oleh orang tua.

Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah digunakan untuk membiayai fasilitas antara lain menyediakan atau mendirikan gedung sekolah sebagai sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan biaya pendidikan seperti biaya untuk membayar SPP dan biaya kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang seperti buku, transportasi, pakaian seragam dan lain-lain adalah tanggungan orang tua. Sehingga orang tua atau keluarga dari anak yang bersangkutan harus mengeluarkan biaya khusus demi pendidikan anaknya. Siswa yang memiliki status sosial ekonomi yang baik, berkecukupan, mampu, kaya

menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik dibandingkan mereka yang memiliki status sosial rendah atau kurang menguntungkan, kurang berada atau kurang mampu. Sejalan dengan itu siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi lebih mungkin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi daripada siswa yang orang tuanya tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi. Tetapi perlu diingat bahwa tetap saja ada pengecualian, yaitu tidak semua siswa yang berasal dari keluarga berada mampu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan beberapa siswa dan guru di SMA N 1 Batang Kuis masih banyak sekali siswa yang belum memiliki keinginan sendiri untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, selain itu menurut beberapa orang siswa mereka belum sepenuhnya memanfaatkan sarana media belajar yang ada di sekolah mereka untuk belajar mandiri. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa dalam menerima pelajaran yang masih rendah yang ditandai dengan kurang memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan pelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah atau PR yang diberikan oleh guru dan para siswa cenderung hanya memperoleh atau menerima informasi pengetahuan dari guru saja tanpa usaha dari diri mereka sendiri.

Bedasarkan data rekapitulasi ketuntasan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dijelaskan bahwa dari 146 siswa masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 49 orang atau sekitar 35 % dan yang tuntas sebanyak 97 orang atau sekitar 65 % dimana besarnya nilai kriteria

ketuntasan minimum (KKM) adalah 74. Berikut persentase ketuntasan nilai siswa kelas XI IPS SMA N1 Batang Kuis yang diperoleh dai DKN.

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Nilai Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Batang Kuis

Kelas	≥ 74		< 74	
	Tuntas (orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (orang)	Persentase (%)
XI IPS 1	27	18 %	12	9 %
XI IPS 2	31	21 %	8	6 %
XI IPS 3	19	12 %	13	9 %
XI IPS 4	20	14 %	16	11 %
Jumlah	97	65 %	49	35%

Sumber : DKN SMA N 1 Batang Kuis

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA N 1 Batang Kuis juga menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki keberagaman kondisi sosial ekonomi orang tua dilihat dari jenis pekerjaan orang tua siswa, dimulai dari kondisi sosial orang tua yang tinggi sampai kondisi sosial ekonomi orang tua menengah kebawah dan tidak berfokus pada status sosial ekonomi yang rendah semata sehingga akan terlihat jelas gambaran prestasi yang dicapai siswa dari tingkat ekonomi tinggi sampai tingkat ekonomi rendah. Berikut adalah tabel persentase tingkat pendidikan serta jenis pekerjaan orang tua siswa yang diperoleh dari tata usaha SMA N 1 Batang Kuis.

Tabel 1.2

**Persentase Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Orang tua Siswa Kelas
XI IPS SMA N 1 Batang Kuis**

Tingkat Pendidikan							
Ayah				Ibu			
SD	SMP	SMA	S-1	SD	SMP	SMA	S-1
19,44%	26,38%	43,05%	11%	22%	22%	41%	4,1%

Jenis Pekerjaan							
Ayah				Ibu			
Buruh	Petani	Wiraswasta	PNS	Ibu rumah tangga	Pedagang	PNS	lain-lain
18%	9,7%	38,8%	5,5%	63,8%	16,6%	6,94%	12,5%

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Batang Kuis

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh belajar mandiri dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa. Maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Belajar mandiri dan Status Sosial Ekonomi keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat belajar mandiri siswa kelas XI IPS SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016

2. Bagaimana status sosial ekonomi orangtua siswa kelas XI IPS SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Bagaimana pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016
4. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016
5. Bagaimana pengaruh belajar mandiri dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016

1.3 Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yaitu :

1. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini hanya belajar mandiri serta status sosial ekonomi keluarga.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Penelitian dilakukan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Apakah terdapat pengaruh belajar mandiri dan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh belajar mandiri dan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak terutama sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam memahami pengaruh belajar mandiri dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
2. Sebagai masukan dan informasi bagi kepala sekolah SMA N1 Batang Kuis serta guru-guru dan pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai pengaruh belajar mandiri dan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
4. Sebagai referensi dan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sejenis.